



## Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Penguasaan Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar

Nurjanah<sup>1✉</sup>, Tri Isti Hartini<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [nurjanah53333@gmail.com](mailto:nurjanah53333@gmail.com)<sup>1</sup>, [tri\\_hartini@uhamka.ac.id](mailto:tri_hartini@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam IPA yang didalamnya ada beberapa konsep skema konseptual yang saling terkait, tumbuh sebagai hasil percobaan dan pengamatan juga berguna untuk dipelajari lebih dalam. Tujuan dari studi ini adalah untuk menjabarkan model pembelajaran SFE serta faktor yang dapat mendukung penerapan model SFE terhadap siswa kelas IV di SDN Slipi 11 Pagi. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang serupa dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dibuat dalam 2 kali pertemuan dengan melibatkan 25 siswa kelas IV. Data diperoleh serupa dengan teknik triangulasi yaitu: observasi, wawancara serta dokumentasi. Bersumber pada hasil penelitian yakni penerapan model SFE diantaranya: guru mengutarakan kompetensi yang perlu dicapai, guru menjelaskan poin – poin penting dan mendemonstrasikan bahan ajar, guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan atau mempresentasikan materi, guru merumuskan hasil ide dan pandangan siswa. Selanjutnya, guru mengulas kembali pembelajaran tersebut. Kemudian, faktor yang mendukung penerapan model SFE dalam meningkatkan penguasaan konsep materi IPA Perubahan Wujud Benda tersebut dengan membuat peta konsep.

**Kata Kunci:** penguasaan konsep, model pembelajaran SFE, pembelajaran IPA.

### Abstract

*Natural Sciences Science in which there are several interrelated conceptual schema concepts, growing as a result of experiments and observations are also useful for further study. The purpose of this study is to describe the SFE learning model and the factors that can support the application of the SFE model to fourth grade students at SDN Slipi 11 Pagi. This study applies a qualitative research method similar to the classroom action research design. This research was made in 2 cycles involving 25 students of class IV. The data obtained are similar to the training technique, namely: observation, interviews and documentation. Based on the research results, namely the application of the SFE model including: the teacher expresses the competencies that need to be achieved, the teacher explains the important points and demonstrates the teaching materials, the teacher provides opportunities for students to convey or present the material, the teacher formulates the results of the ideas and views of students. Next, the teacher reviews the lesson again. Then, the factors that support the application of the SFE model in increasing mastery of the concept of science material change in the form of objects are by making a concept map.*

**Keywords:** mastery of concepts, SFE learning model, science learning.

Copyright (c) 2022 Nurjanah, Tri Isti Hartini

✉Corresponding author :

Email : [nurjanah53333@gmail.com](mailto:nurjanah53333@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3807>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Ningrum & Nasir, n.d.) pendidikan merupakan sebuah proses pembinaan yang didalamnya memiliki unsur binaan, pengajaran, pengayoman dan pembentukan karakter yang menjadi acuan nya adalah peserta didik baik pengetahuan yang didapat dari dalam maupun dari luar sekolah. untuk memperoleh suatu pencapaian. Adapun pencapaian daripada pembelajaran adalah membentuk perilaku yang diperoleh siswa, baik sebuah pandangan, perilaku ataupun keterampilan yang diperoleh dari satuan Lembaga Pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Acuan yang sudah dikembangkan dalam mencapai penyempurnaan dalam UUD No. 20 Pasal 1 Ayat 19 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, tambahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. dinyatakan. Kegiatan belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu mata pelajaran kurikulum adalah mata pelajaran IPA. Yang termasuk kedalam konten pembelajaran ilmiah di Sekolah Dasar. Jika kita melihat kembali hakekatnya, IPA salah satu muatan pembelajaran yang diberikan kepada pengajaran tingkatan Sekolah Dasar (SD) untuk memahami sebuah peristiwa alam (Mutmainnah et al., 2020). Cangkupan materi yang terdapat dalam IPA adalah fenomena dari alam yang diolah secara sistematis yang disasrkan dari hasil peninjauan dan pengujian (Noviarini & Wiyasa, 2020). Namun dalam penerapannya, proses pembelajaran IPA di sekolah masih dikatakan masih belum dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Khususnya di pembelajaran IPA masih berpusat pada kemampuan teori serta model pembelajaran yang di pakai kurang inovatif. Hal ini berdampak pada kurangnya siswa dalam menguasai materi IPA menurut Juwanita dalam (Khairani, 2021). (Subagyo & Arsana, 2021) mengutarakan bahwa proses belajar saat ini masih mengandalkan guru sebagai pusat dan masih menerapkan metode ceramah pada saat proses belajar sedang berlangsung. Hal itu mengakibatkan prestasi siswa berangsur menurun lantaran tidak memahami konsep bahan ajar

Sementara itu hakikat penguasaan konsep menurut Bloom dalam (Rikmasari, 2018) ialah apabila siswa dapat menguasai maka siswa mampu dalam mengkaji, mengingat, dan menguasai pengajaran yang telah di dapat serta meninjau pemahaman siswa terkait materi yang sudah di terima, berlandaskan bacaan yang siswa baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan yang merupakan hasil dari bahan teliti atau observasi yang siswa lakukan. (Widia et al., 2020) mengutarakan bahwasanya penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kesanggupan siswa dalam menguasai sejumlah materi ajar, dimana siswa tidak hanya sekedar mengingat sebuah konsep. Namun juga dapat menjelaskan kembali sebagai bentuk yang memudahkan untuk dapat dipahami dan dapat mengaplikasikan dan mengaitkannya ke dalam kegiatan sehari – hari.

Perolehan hasil observasi di sekolah SDN Slipi 11 Pagi Jakarta Barat menunjukkan proses pembelajaran siswa yang dilakukan sekolah belum optimal. Kenyataannya siswa mengalami kekurangan dalam memahami materi dan pencapaian hasil belajar yang semakin menurun terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kegiatan belajar yang berlangsung masih memfokuskan kepada guru (teacher centered). Gurulah yang mencari inisiatif untuk mengambil keputusan selama melakukan kegiatan pembelajaran serta model yang digunakan masih menggunakan model berbasis mode ceramah. Sehingga, dampak terhadap kegiatan belajar tersebut yang masih memakai pembelajaran konvensional tersebut pada pembelajaran IPA yaitu siswa merasa jenuh pada kegiatan pembelajaran, siswa tidak menyukai pembelajaran IPA, kemudian siswa menjadi malas untuk mempelajari materi yang akan membuat siswa tidak memahami konsep matei tersebut.

Dalam mewujudkan pembelajaran IPA yang dicapai, maka sudah seyogyanya guru dapat menjadikan model pembelajaran IPA yang inovatif. Model pembelajaran yang dapat menambah antusias belajar siswa. Sehingga dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan melalui model pembelajaran yang inovatif.

Hal tersebutlah yang menjadikan model SFE sebagai penunjang yang dapat membuat siswa aktif serta bersemangat dalam belajar di kelas.

Menurut (Aras et al., 2021) menyatakan tingkat kesanggupan dalam menguasai suatu materi pada siswa sangat berbeda – beda sehingga diperlukan model SFE dalam kegiatan belajar yang menyangkut pautkan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan juga dalam kebersamaan siswa dan guru dalam membuat media ajar. Fakta yang ditinjau dari peneliti sebelumnya yang dikaji oleh (Nabila, 2021) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)” mengutarakan model SFE berbantu media peta konsep dapat membuka keleluasaan siswa untuk dapat berargumentasi. Dimana pengutaraannya diawali dengan pernyataan terbuka, hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap kemampuan penguasaan konsep. Berdasarkan penelitian (Noviariini & Wiyasa, 2020) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” menggunakan model SFE dalam pembelajaran dapat menumbuhkan siswa agar dapat lebih aktif dalam pengajaran, sehingga dalam pengajaran sedang berlangsung siswa tidak hanya berpusat pada guru yang nantinya membuat siswa mengarah kepada pasif dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Model pembelajaran *Facilitator and Explaining* (SFE) termasuk model dengan tujuan memotivasi siswa agar dapat aktif selama proses belajar yaitu dengan mengemukakan ide dan pandangan kepada siswa lain yang berkaitan dengan materi. Pernyataan tersebut berdasarkan kajian yang diteliti oleh (Sari et al., 2020) dengan judul “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa”.

Berdasarkan persoalan di atas, meninjau model SFE dalam penguasaan konsep untuk siswa kelas IV sangatlah perlu untuk dapat diteliti serta tujuan pada penelitian ini adalah guna mendeskripsikan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan faktor yang mendukung dalam penggunaan model SFE pada siswa kelas IV SDN Slipi 11 Pagi Jakarta Barat. Yang nantinya guru dapat memajukan kualitas pembelajaran yang bertambah baik serta agar dapat menemukan strategi, langkah, dan upaya yang tepat dalam menghadapi hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siswa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SDN Slipi 11 Pagi Jakarta Barat yang dilaksanakan pada bulan April 2022. Studi penelitian yang dipakai ialah deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan suatu rekaan mengenai kejadian atau gejala sosial yang berwujud data deskriptif, antara lain penulisan dalam tatanan kata-kata atau kalimat yang ditulis secara terstruktur. Penghimpunan data kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut (Haerudin et al., 2020) bahwa Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berdifat menggabungkan dan data yang diperoleh adalah data yang sudah ada. Sedangkan menurut (Olsson, 2008) bahwa triangulasi adalah mengulang dari berbagai sumber. Dimana subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV A dan B beserta 25 orang siswa kelas IV B yang ditinjau mengalami kesulitan dalam menguasai konsep materi. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi.

Langkah observasi yang di amati peneliti dengan menyertai kegiatan belajar di kelas tersebut serta mengamati kesulitan siswa dalam memahami materi dengan cara peneliti mengamati guru ketika bertanya kepada beberapa siswa. Dimana sebagian siswa masih belum dapat menjawab pertanyaan yang langsung dilontarkan, dan juga siswa belum dapat menjelaskan hasil dari tugas rumah yang diberikan guru. Langkah selanjutnya adalah wawancara agar dapat menemui keterangan data yang sebenar – benarnya terkait kesulitan, upaya, penerapan model SFE dan faktor yang mendukung penerapan model SFE. Sedang dokumentasi menjadi bukti pendukung data penelitian berupa rekaan umum yang terdapat pada sekolah, susunan yang terdapat pada sekolah, catatan – catatan, foto serta kegiatan lainnya selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian tersebut digunakan 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang disatukan secara langsung oleh sumber pertama. Seperti guru dan siswa kelas IV SDN Slipi 11 Pagi. Sedang sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat peneliti dengan memakai penghubung serta secara tidak langsung. Misalnya, buku, jurnal, catatan, informasi dan hasil laporan yang disusun baik sebagai arsip untuk dipublikasikan atau tidak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis model Milles dan Huberman. Rijali dalam (Arahmah et al., 2021) terdapat tiga tahap diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data yang didapat pada penelitian ini memakai triangulasi data sumber. Selanjutnya, jika seluruh data sudah terkumpul, peneliti dapat mengolah data dan juga peneliti menganalisis data tersebut. Kemudian setelah itu peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran yang bersumber pada hasil penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan temuan yang didapat menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model SFE terhadap materi IPA dapat dinilai dapat meningkatkan penguasaan konsep bagi siswa kelas IV SDN Slipi 11 Pagi. Tentu dalam hal ditemukannya keterbatasan dalam kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung. Model SFE yang dinilai memudahkan siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi dengan mengutarakan kembali materi yang disampaikan namun tidak halnya dengan siswa yang kurang percaya diri, mereka cenderung diam bila diberi pertanyaan secara langsung. apalagi harus dapat menyampaikan materi pada teman sekelasnya menurut Ibu MTP selaku guru kelas IV SDN Slipi 11 Pagi. Sehingga guru perlu meninjau strategi yang tepat untuk siswa tersebut dalam menyampaikan pemahamannya. Kemudian, pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara dan pembuatan keaktifan siswa dengan membuat *Concept Mapping* (Peta Konsep).



Gambar. Peta Konsep

### Permasalahan Guru Saat Proses Pengajaran Sedang Berlangsung

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti menelaah permasalahan yang sering terjadi pada saat pengajaran berlangsung. Diantaranya: (1) Pada saat proses belajar berlangsung, siswa sekedar bertindak sebagai penerima bahan ajar. (2) Semeestinya harusnya siswa dapat megembangkan keterampilan yang dimiliki kemudian siswa dapat meningkatkan penguasaan materi perihal tentang materi pokok yang akan dibahas (3) Permasalahan

dalam proses belajar tersebut menyatakan bahwa kewajiban siswa dalam rasa percaya diri siswa proses kegiatan belajar mengantarkan pembelajaran IPA kurang maksimal dan optimal, (4) kemandirian dan percaya diri siswa dalam belajar sangat rendah (Faiz et al., 2019). Pandu dalam (Karim, 2016) pernyataannya bahwa kurangnya minat IPA disebabkan pengajaran yang diberikan. Faktanya proses belajar IPA masih diterapkan dengan mode ceramah serta kurang memberikan peluang kepada siswa untuk menguasai konsep IPA dengan cara bertanya atau kegiatan yang memberikan siswa kesempatan dalam menyampaikan kembali materi terutama pada ranah kognitif yang tinggi. Kemudian kesesuaian dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan terdapat banyak sekali kesulitan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. (5) Terdapat siswa yang belum dapat membaca juga menjadi salah satu kesulitan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. (6) Siswa masih kurang dapat memperhatikan pada saat guru sedang mengajar sehingga siswa masih belum sepenuhnya menguasai materi. (7) Ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital dalam seperti proyektor dan infocus. (8) Saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Seperti ; guru perlu mencari strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep materi, perbedaan setiap siswa dalam memahami materi, serta kesulitan menemukan media yang efektif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa.

### **Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa**

Upaya – upaya dalam menangani permasalahan dengan memilih model belajar yang inovatif dan dapat menarik siswa dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga siswa tertarik dan aktif dalam merangsang siswa untuk menguasai konsep (Ridha Aulia Putri, 2021). Penggunaan model yang dapat meninjau permasalahan - permasalahan selama proses belajar berlangsung. Model SFE ini menunjang pemahaman suatu konsep terkait proses mengertinya seseorang terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk ide yang merangkum fakta tanpa harus mengaitkannya dengan sumber lain. Penjelasan tersebut memiliki arti bahwasanya siswa untuk memahami materi harus dituntut untuk mampu memahami apa yang dipelajari. Agung dalam (Rikmasari, 2018). Banyak upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengoptimalkan siswa agar dapat menguasai materi, sehingga ketika siswa sudah mampu menguasai konsep pencapaian pada hasil pembelajaran juga akan meningkat. Latihan berulang, menciptakan suatu media secara bersama - sama yang menarik juga termasuk ke dalam upaya yang dilakukan guru dalam membuat siswa semakin memahami isi materi. Media yang didalamnya terdapat grafik, bagan, table, dan warna juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar, siswa cenderung memahami lewat bentuk, garis, warna serta gambar – gambar yang dapat menarik minat nya dalam belajar. Sama hal dengan representasi, ialah sistem interpretasi berdasarkan hasil fikiran siswa terhadap suatu masalah, sebagai cara dalam menemukan upaya atau solusi dari masalah tersebut. interpretasi siswa dapat melalui kata-kata verbal, tulisan, gambar, warna, tabel, grafik, benda konkrit, simbol - simbol dan lain-lain (Sari et al., 2020).

### **Keberhasilan Model Pembelajaran SFE Terhadap Pembelajaran Materi IPA**

Keberhasilan suatu pembelajaran akan terwujud apabila model didalamnya mengaitkan siswa dalam proses belajar nya. Sehingga, keberhasilan model SFE dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ialah (1) dapat memberikan peluang kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk peta konseptual, (2) membantu siswa lebih kreatif dan aktif dalam berbagi ide dengan teman yang lain. Penggunaan model SFE merupakan model pembelajaran yang memberikan dampak kemudahan bagi siswa dalam menghafal materi dan membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri pada saat menyampaikan materi tersebut kepada teman – teman nya, (3) model SFE ini memberikan keterbaruan yang dapat membuat siswa dalam mempelajari materi melalui permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran, dengan menjabarkan materi yang sudah didapat melalui temannya (Kikin et al., 2021). Pembelajaran SFE adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai fasilitator yang menjabarkan tentang materi bahasan yang

sedang disampaikan, selanjutnya siswa dapat mencapai pengetahuan dari temannya yang lain (Rialinsani & Rustopo, 2019). Penerapan SFE ini menuntut siswa dalam menguasai materi secara bahasa mereka sendiri, mempresentasikan hasil pengetahuan yang di dapat kepada teman sekelasnya. Hal ini akan menunjukan sikap kepercayaan diri kepada siswa saat menyampaikan materi serta tanggapan antar siswa dapat saling menghargai satu dengan lainnya.

### **Pelaksanaan Model SFE Pada Proses Pembelajaran**

Penerapan model SFE ini menurut (Nabila, 2021) *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah model pembelajaran untuk memfokuskan siswa dalam mempresentasikan fikiran dan pendapat kepada teman – teman lainnya. Model SFE menjadi pembelajaran yang penting bagi siswa apabila siswa berpartisipasi aktif dalam merancang bahan ajar. Kedudukan siswa sebagai fasilitator yang memaparkan perihal materi yang sedang disampaikan, kemudian memperoleh pengetahuan dari siswa lainnya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan cara yang membuat siswa berpikir tentang materi yang mereka sampaikan. Langkah – langkah Penerapan SFE (Sari et al., 2020) sebagai berikut : (1) Guru mengutarakan tujuan yang akan dicapai. (2) Guru menjelaskan poin – poin penting dan mendemonstrasikan bahan ajar dan meminta siswa untuk mencatat sesuai dengan napa yang siswa ketahui. Guru juga dapat menyuruh siswa untuk bertukar pandangan dengan teman sebangkunya agar siswa lebih percaya diri. (3) Guru memberi peluang untuk siswa dalam menyampaikan atau mempresentasikan materi yang didapat. Dapat menjelaskan melalui bagan atau peta konsep yang dilakukan secara bergantian atau acak. (4) Guru merumuskan hasil pemikiran atau pandangan siswa. Ketika siswa mempresentasikan dengan pemikiran yang siswa ketahui kepada siswa lain, guru mencatat hal – hal penting agar dapat dijelaskan kembali. Agar pengetahuan dan informasi yang tidak dimengerti siswa dapat dijelaskan oleh guru, hal ini agar tidak terjadinya miskonsepsi pada siswa. (5) Guru mengutarakan kembali bahan ajar yang sudah diajarkan. (6) Penutup. Pengulangan materi yang dijelaskan guru menjadi sangat penting agar materi yang sebenar – benarnya diterima siswa dengan baik, tidak terjadi miskonsepsi antara siswa dan guru. Hal ini juga yang menjadi pentingnya guru menjelaskan, hal – hal yang berkaitan apabila ada materi kurang tepat atau mengalami keterbaruan dapat disampaikan kembali kepada siswa, namun dalam hal ini model SFE juga memiliki keterbatasan karena dalam penggunaannya perlu persiapan yang rumit jika di menandingkan dengan model yang lain, salah satunya ceramah, Siswa yang malas cenderung mempunyai sikap pasif pada saat proses belajar berlangsung serta kemungkinan dapat mempengaruhi teman yang lainnya.

### **Faktor Yang Mendukung Penggunaan Model Pembelajaran SFE Pada Materi IPA**

Penerapan suatu model pembelajaran tentu memiliki faktor – faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Hal tersebut yang menjadikan media peta konsep pada kegiatan belajar akan dapat membangun siswa serta memudahkan siswa untuk dapat mengemukakan ide ataupun pendapat mereka kepada siswa yang lain. karena media peta konsep ini mengandung poin – poin materi sehingga memudahkan siswa untuk ingat, hafal dan memudahkan siswa dalam menulis catatan – catatan (Wiratningsih et al., 2014). Membuat peta konsep merupakan kegiatan merupakan kegiatan meringkas dengan membuat bentuk seperti gambar, bagan, dan garis terhadap suatu materi, dan mempresentasikan dalam bentuk peta konsep atau grafik sehingga mudah dimengerti. Sehingga, pembelajaran berbantu peta konsep dapat membangun siswa dalam memperkuat ingatan dan pemahaman sebuah informasi atau materi yang diperoleh secara maksimal Ratnanti dalam (Bagaskara et al., 2020). Peta konsep dalam penerapannya menghubungkan siswa kepada peta pemikiran berdasarkan garis, warna, bentuk dan lainnya. ada keterkaitan model SFE berbantu peta konsep dimana siswa menyajikan sebuah peta konsep berdasarkan poin – poin materi yang sudah di buat melalui peta pemikiran atau peta konsep. Dengan bahan peta konsep tersebut, siswa dapat menjelaskan alur pada sebuah materi, kejelasan sebuah materi, dan penyajian sesuai dengan pemahaman yang sudah siswa terima. Tatanan

suatu pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa terutama dalam materi IPA “Perubahan Wujud Benda” dengan membuat skema, kerangka, atau rancangan point – point materi yang telah dikuasai dalam proses belajar (Sari et al., 2020).

Pentingnya penguasaan konsep yang harus dimiliki siswa agar siswa paham terhadap konsep materi dan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu masalah. Dikatakan siswa mampu menguasai konsep apabila siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejumlah siswa dapat memahami dan mengerti yang dibaca, yang dilihat, dan yang dirasakan berupa perumusan masalah atau hasil observasi langsung yang siswa lakukan. Sehingga dalam perumusan penguasaan konsep dikategorikan menguasai apabila siswa dapat memadupadankan pengetahuan yang diterima kedalam suatu bentuk atau ciptaan yang dihasilkan dari proses belajar. Membuat peta konsep adalah salah satu faktor yang mendukung model SFE dalam proses belajar serta menjadi suatu hasil yang menjadi acuan untuk meningkatkan penguasaan konsep terhadap pembelajaran. dimana mencakup kemampuan kognitif. Kemudian indikator sebuah penguasaan konsep yang diklasifikasikan menurut teori Bloom dalam (Yohanes & Sutriyono, 2018) sebagai berikut :

**Tabel Indikator Penguasaan Konsep**

| Indikator    | Keterangan/Kegiatan Siswa   |
|--------------|---|
| Mengingat    | Kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi atau pengetahuan dalam jangka yang panjang   |
| Memahami     | Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dari bahan ajar, berdasarkan dengan apa yang diujarkan, dicatat, dan digambar oleh guru. |
| Menerapkan   | Kemampuan siswa dalam menunaikan sesuatu dengan mempraktikkan materi kedalam situasi tertentu                                     |
| Mengevaluasi | Kemampuan siswa menilai terhadap sesuatu berdasarkan ciri, norma, jenis, atupun patokan tertentu.                                 |
| Menciptakan  | Kemampuan siswa merangkai point – point menjadi kedalam suatu bentuk yang baru  |

## KESIMPULAN

Berdasarkan yang hasil yang peneliti peroleh disertakan dengan analisis data seperti disebutkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Faciliator and Explaining* (SFE) di SDN Slipi 11 Pagi antara lain : (1) Guru mengutarakan tujuan yang akan dicapai. (2) Guru menjelaskan poin – poin dan mendemonstrasikan bahan ajar. (3) Guru memberi peluang kepada siswa untuk menyampaikan atau mempresentasikan materi (3) Guru merumuskan hasil pemikiran atau pandangan siswa. Kemudian, (5) guru mengulas kembali bahan ajar tersebut.

Faktor yang mendukung penarapan model SFE dalam meningkatkan penguasaan konsep materi IPA perubahan wujud benda tersebut dengan membuat peta konsep yang dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi konsep yang berhubungan dengan konsep lain dan menyajikannya ke dalam suatu pola atau sebuah bagan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terdapat banyak pihak yang turut andil dan berpartisipasi dalam tahap penyusunan, pelaksanaan sampai kepada tahap penyelesaian. Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang memberikan kesehatan serta

kemudahan peneliti menyelesaikan penelitian. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan serta doa. Serta peneliti mengucapkan terima kasih pada Ibu Dr. Tri Isti Hartini M, Pd selaku dosen yang telah memberikan masukan, motivasi dan membimbing peneliti sampai akhir, serta peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah serta jajaran guru kelas IV SDN Slipi 11 Pagi Jakarta Barat yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam mencari data dan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding ...*, 2015, 209–218. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1300>
- Aras, N. F., Lestari, M., Hidayat, A., Rahayu, S., & Agus, A. (2021). Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Melalui Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 943–951. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.850>
- Bagaskara, I. M. Y., Sudana, D. N., & Yudianta, K. (2020). The Positive Impact of SFE Learning Model Assisted with Mind mapping Media Toward Students' Knowledge Competence in Science. *Journal of Education Technology*, 4(3), 317. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.27098>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Haerudin, Yulistina Nur DS, & Urwatil Wusko. (2020). Analysis of Students' Environmental Care Attitudes at SDIT AL-IRSYADIYYAH. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(2), 92–97. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i2.1147>
- Karim, A. A. (2016). Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 106–123.
- Khairani, D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kikin, S., Lutfiyatul, H., Suraya, & Syaharuddin. (2021). Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division: Sebuah Meta-Analisis. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 1–6.
- Mutmainnah, H., Uswatun, D. A., & Wardana, A. E. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Volume 4, Nomor 1, Juli 2020 Available Online at: Http://E-Journal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jippsd Meningkatkan*, 4(1), 87–97. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd%0AMeningkatkan>
- Nabila, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) Nikita. *BIOCHEPHY: JournalJournal of Science Education*, 01(1), 24–30.
- Ningrum, F. K., & Nasir, M. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer The Application Of Advanced Organizer Learning Models To Improve The Mastery Of High School. *Jurnal Pendidikan*, 1–12.
- Noviarini, N. P., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26786>
- Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Rialinsani, H., & Rustopo, R. (2019). The Effectiveness of the Student Facilitator and Explaining (SFE)



8367 *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Penguasaan Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar – Nurjanah, Tri Isti Hartini*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3807>

Model on Student Learning Outcomes in the Sub-Themes of Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 226.

Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Rikmasari. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) Kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 124. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14228>

Sari, S. A., Nasution, E. Y. P., & Laswadi, L. (2020). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 8(01), 105–118. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i01.2380>

Subagyo, C. A., & Arsana, I. M. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Choirul Anam Subagyo Abstrak. *Jtpm*, 10, 82–90.

Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 467–473. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1459>

Wiratningsih, P. M. A., Rini Kristiantari, M. G., Suara, M., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2014). Pengaruh Student Facilitator And Explaining Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai. In *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2, Issue 1).

Yohanes, F., & Sutriyono. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 23–35.